

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang kekayaan alamnya melimpah dan indah. Sebagai negara yang dikenal dengan ribuan pulau dan keindahan alam yang dimilikinya, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk lebih bisa berkembang di industri pariwisata.

Berkembangnya industri pariwisata tidak hanya memberikan dampak bagi penerimaan devisa, tetapi juga mampu memberikan lapangan pekerjaan, membuka kesempatan untuk berusaha, dan mengurangi pengangguran yang ada pada daerah wisata tersebut. Mengembangkan industri dibidang pariwisata dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar untuk selalu melakukan konservasi lingkungan dan menjaga dari hal yang bisa merusak (Rahma & Handayani, 2013). Dengan mengembangkan industri ini juga memberikan dampak terhadap meningkatnya pendapatan daerah, selain itu juga dapat memunculkan investasi infrastruktur yang baru untuk mendukung kelanjutan pariwisata.

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan mancanegara, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan

meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah wisatawan dan tingkat PDRB.

Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan, artinya pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Quran :

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raf : 56)*

Kandungan surat diatas menjelaskan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Menurut Wahab pada (Utama, 2017) pariwisata dibagi menjadi tiga, yakni : manusia sebagai pelaku aktivitas pariwisata, waktu sebagai tempo yang digunakan dalam perjalanan dan selama berada di tempat tujuan, dan tempat sebagai unsur fisik yang ada dalam aktivitas itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa

pariwisata dideskripsikan sebagai satu dari banyak industri baru yang mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi meningkat secara cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut (Darsana, Darsini, & Nyoman, 2014) program untuk mengembangkan sektor pariwisata harus berhubungan dengan pengembangan sektor ekonomi, baik itu nasional, wilayah, maupun lokal. Dengan begitu maka lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat akan meningkat akibat dari adanya peranan pariwisata.

(Zulmi, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam memajukan pembangunan nasional maupun daerah, sektor pariwisata memberikan peran yang penting, khususnya dibidang ekonomi. Tidak hanya sebagai sumber pendapatan, sektor pariwisata memberikan peluang bagi terciptanya lapangan pekerjaan yang luas. Industri pariwisata menjadi salah satu dari sekian banyak sektor industri yang mampu memberikan dampak yang besar bagi kemajuan nasional atau daerah. Dampak besar yang diperoleh seperti meningkatnya pendapatan devisa negara dan juga pendapatan nasional. Selain itu, sektor pariwisata diharapkan mampu menunjukkan perannya pada sektor perekonomian, lapangan pekerjaan, sosial dan budaya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan yang bersumber dari daerah itu sendiri, oleh karena itu pertumbuhannya harus ditingkatkan secara lebih cepat dan juga tepat. Dengan begitu maka sebuah

kabupaten/kota akan menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah pusat (Juliansyah, 2018).

Salah satu usaha yang mempunyai tujuan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah usaha yang bergerak di sektor pariwisata. Dengan mengembangkan potensi pariwisata pada suatu daerah, harapannya dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Untuk bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah maka dibutuhkan dukungan dari pemerintah dengan memberikan fasilitas pada tempat wisata, supaya pembangunan ekonomi mendapatkan sumbangan dari sektor pariwisata (Wijaya & Sudiana, 2016).

Dalam ajaran Islam, pemerintah suatu negara wajib mendistribusikan keuangan negara untuk kepentingan daerah agar perekonomian tetap stabil maka pendapatan dan pendistribusian harus seimbang. Keuangan daerah harus dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dan tidak diperkenankan untuk dikorupsi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, sebagaimana dengan PAD. Karena sikap dan perbuatan itu dilarang oleh ajaran Islam, seperti yang telah tercantum dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil” (QS. 4: 29).*

Dari ayat di atas jelas ada larangan untuk mengambil atau mencari sesuatu yang bukan hak nya. Karena setiap manusia memiliki hak masing-masing dan dilindungi oleh Pemerintah. Seperti halnya pejabat pemerintah, tidak diperkenankan mengambil hak masyarakat atau rakyatnya. Karena, pejabat

pemerintah tersebut diberikan berupa gaji dan tunjangan sebagai bentuk penghasilan yang didapat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata adalah Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat dibagi menjadi beberapa wilayah, salah satunya adalah Priangan Timur. Priangan Timur terdiri dari Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

Priangan Timur adalah salah satu wilayah di Indonesia yang menawarkan berbagai jenis tempat wisata. Daerah ini menawarkan berbagai objek wisata alam mulai dari pegunungan, pantai, hingga air terjun. Tidak hanya wisata alam, Priangan Timur juga memiliki potensi wisata lainnya seperti wisata budaya dan industri kreatif. Pada umumnya, hampir setiap kabupaten atau kota di Priangan Timur memiliki tujuan wisata yang unik.

Dengan keunikan pariwisata yang dimiliki akan menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi Wilayah Priangan Timur. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah wisatawan di Priangan Timur tahun 2014-2019 :

**TABEL 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Wisatawan Wilayah Priangan Timur**  
**tahun 2014-2019**

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)	Persentase (%)
2014	6.059.234	
2015	6.561.666	8,29
2016	5.832.389	(11,11)
2017	5.188.279	(11,04)
2018	10.151.774	95,67
2019	9.771.706	(3,74)

*Sumber : BPS Prov. Jawa Barat dan Disparbud Jawa Barat (diolah)*

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah wisatawan dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 8,29%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,11% menjadi 5.832.389 orang wisatawan. Tahun 2017 turun kembali sebesar 11,04%. Akan tetapi di tahun 2018 jumlah wisatawan meningkat secara drastis sebesar 95,67% dari 5.188.279 orang menjadi 10.151.774 orang, dan kembali mengalami penurunan 3,74% menjadi 9.771.706 orang wisatawan di tahun 2019.

Restoran dan rumah makan menjadi sarana pendukung pariwisata yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Berikut ini adalah tabel perkembangan Jumlah Restoran di Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Timur pada tahun 2014-2019 :

**TABEL 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Restoran di Wilayah Priangan Timur**  
**tahun 2014-2019**

Tahun	Jumlah Restoran (unit)	Persentase (%)
2014	416	
2015	412	(0,96)
2016	449	8,98
2017	641	42,76
2018	778	21,37
2019	966	24,16

*Sumber : BPS Prov. Jawa Barat dan Disparbud Jawa Barat (diolah)*

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah restoran di Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Timur mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,96% dari 416 unit menjadi 412 unit. Tetapi meningkat di tahun 2016 sebesar 8,98% menjadi 449 unit. Peningkatan terus terjadi sampai tahun 2019, pada tahun 2017 persentasi peningkatan jumlah restoran cukup besar yakni 42,76%, pada

tahun 2018 meningkat 21,37%, dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 24,16% menjadi 966 unit restoran.

Keragaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah dengan tersedianya fasilitas penunjang pariwisata yang memadai seperti penginapan, fasilitas rekreasi, tempat dan atraksi wisata, merupakan aset pariwisata yang besar dan dapat menjadi faktor penunjang dalam pengembangan industri pariwisata bagi Wilayah Priangan Timur.

Berikut adalah tabel perkembangan Jumlah Hotel Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Timur pada tahun 2014-2019 :

**TABEL 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Hotel di Wilayah Priangan Timur**  
**tahun 2014-2019**

Tahun	Jumlah Hotel (unit)	Persentase (%)
2014	235	
2015	408	73,62
2016	398	(2,45)
2017	765	92,21
2018	765	0,00
2019	791	3,40

*Sumber : BPS Prov. Jawa Barat dan Disparbud Jawa Barat (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah hotel di Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Timur tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni sebesar 73,62% dari 235 menjadi 408 unit. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,45% menjadi 398 unit. Pada tahun 2017 jumlah hotel meningkat dengan persentase yang tinggi yakni sebesar 92,21% menjadi 765 unit, dan tetap di tahun 2018. Peningkatan kembali terjadi sebesar 3,40% di tahun 2019 menjadi 791 unit.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu salah satu komponen penting sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Masing-masing daerah memiliki tingkat PDRB yang berbeda-beda, tergantung pada potensi dan factor produksi yang dimiliki, berikut ini adalah tabel perkembangan PDRB di Wilayah Priangan Timur tahun 2014-2019 :

**TABEL 1.4**  
**Perkembangan PDRB di Wilayah Priangan Timur**  
**tahun 2014-2019**

Tahun	PDRB (miliar Rp)	Persentase (%)
2014	104.629,42	
2015	115.503,22	10,39
2016	126.014,11	9,10
2017	136.631,27	8,43
2018	150.586,90	10,21
2019	164.161,02	9,01

*Sumber : BPS Prov. Jawa Barat (diolah)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan PDRB di Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Timur pada tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 PDRB di Wilayah Priangan Timur mengalami peningkatan tertinggi yakni sebesar 10,39%. Tahun 2016 meningkat kembali sebesar 9,10%. Pada tahun 2017 persentase peningkatan PDRB menjadi 8,43%, namun tinggi kembali menjadi 10,21% di tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat PDRB mengalami peningkatan sebesar 9,01%. Dengan meningkatnya PDRB akan menambah jumlah penerimaan daerah sehingga dapat meningkatkan produktivitas suatu daerah.

Berikut ini data mengenai perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Timur tahun 2014-2019 :

**TABEL 1.5**  
**Perkembangan PAD Wilayah Priangan Timur tahun 2014-2019**

Tahun	PAD (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
2014	1.114.335.662,22	
2015	1.204.043.651,84	7,45
2016	1.258.622.182,94	4,34
2017	1.916.490.177,45	34,33
2018	1.411.729.144,71	(35,75)
2019	1.526.895.259,05	7,54

*Sumber : BPS Prov. Jawa Barat (diolah)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 PAD wilayah Priangan Timur mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 35,75%. Pada tahun 2019 PAD Wilayah Priangan Timur meningkat kembali sebesar 7,54% dari tahun 2018 menjadi Rp 1.526.895.259,05.

Berdasarkan jumlah PAD tahun 2014-2019 terlihat bahwa PAD wilayah Priangan Timur mengalami naik turun, untuk itu peneliti melakukan penelitian guna mengetahui sebab dari jumlah PAD yang naik turun dari sektor pariwisata.

Apabila dikelola dan dikembangkan secara baik dan tertata, peran sektor pariwisata pada perekonomian negara dapat lebih tinggi dari sektor migas (minyak bumi dan gas alam), serta industri lainnya pada suatu negara. Dengan keberhasilan sektor pariwisata akan berperan pada peningkatan penerimaan daerah.

Keberhasilan dalam mengembangkan sektor kepariwisataan berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan

merupakan komponen utama dalam penerimaan dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya, seperti : jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah objek wisata, serta pendapatan perkapita.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang diprioritaskan untuk memperbaiki perekonomian pada suatu daerah dan meningkatkan kemandirian juga daya. Dengan begitu diharapkan sektor pariwisata mampu berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas.

Disamping itu dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan (Zulmi, 2018) variabel jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan
2. Penelitian (Zulmi, 2018) menunjukkan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti, 2020) menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh secara negative terhadap PAD.
3. Penelitian yang dilakukan (Afriza, Ansofino, & Susanti, 2014) memperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan, sedangkan hasil penelitian (Fauzi, 2018) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh secara negatif terhadap PAD.
4. Pada penelitian oleh (Juliansyah, 2018) diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap PAD, sedangkan hasil berbeda ditunjukkan

oleh (Muslim & Rahman, 2019) yakni variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hal yang paling utama dalam membangun sistem ekonomi daerah agar mampu meningkatkan kemandirian daya saing salah satunya adalah melalui sektor pariwisata, yang diharapkan dapat memberikan peran yang baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan rangkuman hasil penelitian dan uraian mengenai keterkaitan antara Jumlah Rumah Makan/Restoran, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, dan PDRB terhadap PAD di Priangan Timur, maka menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Priangan Timur Tahun 2014-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah, tinggi rendahnya tingkat perekonomian daerah bisa diketahui melalui PAD yang diterima daerah tersebut. Wilayah Priangan Timur berpotensi yang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata yang ada. Untuk itu berikut adalah masalah yang akan diteliti :

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah rumah makan/restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur?

- 2) Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur?
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur?
- 4) Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah rumah makan/restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah diuraikan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan instansi terdapat kaitannya dengan hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Peneliti berharap bahwa penelitian ini kelak dapat dijadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian ilmiah, khususnya untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Rumah Makan/Restoran, Jumlah Wisatawan, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Priangan Timur Prov. Jawa Barat.
2. Memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi kepariwisataan khususnya di Wilayah Priangan Timur.